

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara, dan merupakan saran untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 pasal ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian peran pendidikan sangat penting untuk diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan dan arahan, tuntunan, teladan dan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik. Supaya tercapainya tujuan pendidikan maka seorang guru harus mampu mengembangkan sumber daya manusia, sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi siswanya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai subjek didik saja, tetapi memerlukan peran pendidik atau guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik, yaitu guru memiliki kewajiban untuk melakukan reformasi kelas dengan melakukan inovasi dan perubahan di lingkungan kelas sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kualitas guru yang dapat mewujudkan kinerja propesional, modern dalam nuansa pendidikan yang

didukung dengan kesejahteraan yang memadai Hal tersebut sesuai dengan fungsi guru dan dosen menurut undang-undang no.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar”. Dengan demikian, guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Selain itu seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi dalam menerapkan proses pembelajaran Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 yang menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi”. Oleh karena itu guru harus bisa memiliki beberapa kompetensi dalam proses pembelajaran yang meliputi kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan guru harus memahami kurikulum pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan menciptakan pembelajaran yang dapat menyenangkan.

Kurikulum berperan penting bagi pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu komponen yang dijadikan sebagai acuan oleh setiap satuan pendidikan. Sagala (2012, hlm. 33) menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan salah satu indikator penentu berhasil atau tidaknya pendidikan, karena itu kurikulum harus dikelola secara baik dan profesional oleh orang yang tepat dan profesional.” Dengan demikian memerlukan kemampuan guru untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang optimal.

Kurikulum yang ada berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, proses pencapaiannya dengan memadukan tiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa mempunyai pengalaman yang bermakna dalam dirinya (Majid, 2014, hlm. 80). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada

penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu atau *learning by doing*. Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Demi tercapainya keberhasilan belajar tersebut, maka guru harus memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik mampu mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengimplementasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyana, 2010, hlm 104). Dengan demikian kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah mengembangkan kompetensi siswa dalam tiga ranah, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Sehingga siswa mempunyai pengalaman yang bermakna dalam dirinya dan pembelajaran di Indonesia akan lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Murfiah (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 SD disebut dengan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, dengan penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting bagi pendidikan karena kurikulum dapat mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema sehingga lebih mudah dan siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Kurikulum juga mempunyai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui Kompetensi Inti (KI) yang disesuaikan dengan tingkatan usia peserta didik pada kelas tertentu. Selain itu, hasil belajar yang harus dicapai siswa kelas IV pada tema indahnyakebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman adalah siswa harus memiliki sikap santun dan peduli, memiliki keterampilan dalam gerak dasar lokomotor, jalan, lari, lompat, dan olah tubuh serta pengetahuan tentang gagasan pokok pendukung, keberagaman sosial budaya. Sifat-sifat bunyi, segi banyak, gerakan dasar tari, gerak dasar lokomotor dan lokomotor, persatuan dan kesatuan, segi

banyak beraturan, segi banyak tidak beraturan dan olah tubuh (Anggari. Dkk, 2017, hlm,20). Oleh karena itu, kurikulum 2013 siswa tidak hanya menguasai pelajaran dalam hal kognitif saja, tetapi hasil belajar yang diharapkan yaitu memiliki kompetensi dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Sudjana (2016, hlm, 3) mengatakan bahwa hasil belajar adalah peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang telah dicapai siswa, mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris dengan memenuhi kriteria tertentu. Dalam pencapaian hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yaitu motivasi belajar, konsentrasi, sikap, mengolah bahan ajar, prestasi, percaya diri, cita-cita, dan kebiasaan belajar. Dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) yaitu model mengajar guru, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana Selain itu Susanto (2013, hlm. 18) yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar dan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga bisa berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, supaya hasil belajar yang diharapkan siswa maksimal, seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, aktif, dan kreatif sesuai dengan tuntutan di dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara, observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan di SDN Balonggede1 diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya ketercapaian hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajarnya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV rendah Hal ini bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa yang berjumlah 30 orang hanya 15 orang saja yang nilainya melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 15 orang lagi tidak tuntas (KKM) (Sumber dari data hasil belajar siswa kelas IV SDN Balonggede 1). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seorang guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, media, pembelajaran lebih bersifat mengandalkan siswa yang aktif untuk memahami pembelajaran di kelas, siswa hanya

diam tanpa adanya kemauan untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dari hasil temuan. Hal ini disebabkan karena metode ceramah yang digunakan kurang efektif. Guru tidak berperan sebagai fasilitator yang melibatkan siswa secara aktif dan positif dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri, itu terjadi karena kecenderungan siswa belajar hanya sebatas menghafal konsep yang telah diajarkan guru sehingga pembelajaran kurang menekankan penugasan keterampilan proses sebagai pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa, sikap santun siswa yang masih kurang dilihat dari siswa yang melawan kepada gurunya, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak efektif dilihat bahwa pembelajaran di kelas guru hanya menulis di papan tulis lalu menjelaskan di depan kelas tentang pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, dan guru belum menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya sikap peduli terhadap teman sekelas dan cenderung mementingkan diri sendiri tidak pernah memperdulikan temannya jika ada masalah di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang guru harus memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa salah satunya adalah model *Discovery Learning*.

Hanafiah (2012, hlm. 77) mengatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilannya dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis, kritis, logis sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dengan demikian *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang nyata peserta didik. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* tidak lagi sebagai penyuplai ilmu pengetahuan, tetapi guru lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan kreativitas siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif di dalam kelas dan tidak mudah lupa saat menangkap pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rutonga (2017, hlm. 206) yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema indah nya kebersamaan pada siswa kelas IV di SDN Balonggede 1 Kota Bandung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang rendah dilihat dari beberapa nilai siswa yang tidak Mencapai KKM yaitu 75.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah.
3. Tidak adanya media pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan guru hanya menggunakan sumber buku saja dalam pembelajaran sehingga siswa kurang paham terhadap pembelajaran dan guru hanya menulis di papan tulis sehingga pembelajaran menjadi jenuh dan tidak membuat siswa menjadi antusias dan semangat dalam belajarnya dikelas.
4. Kurangnya sikap santun pada siswa dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari masih ada siswa yang melawan kepada gurunya, memotong pembicaraan saat berbicara, dan kurang menghargai jika ada temannya yang bertanya.
6. Kurangnya sikap peduli siswa terhadap sesama teman dan guru. Hal ini dapat di lihat dari siswa mementingkan diri sendiri tidak ada peduli terhadap guru dan teman di sekolah.
7. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di dalam kelas

## **C. Berdasarkan Masalah Dan Rumusan Masala**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi masalah permasalahan sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas Keberagaman

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari rumusan secara umum dan khusus dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Balonggede 1 pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman “?. Meningkatkan rumusan masalah masih terlalu luas, maka rumusan masalah tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balonggede Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Balonggede Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 pada subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana sikap peduli siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di SDN Balonggede 1 Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman?

4. Bagaimana sikap santun siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di SDN Balonggede 1 Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman?
5. Bagaimana hambatan yang dialami peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam pada siswa kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pada siswa kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung?
7. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman pada siswa kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung?

#### **D.Tujuan Penelitian**

##### **1.Tujuan Umum**

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* pada pembelajaran Tema Indahny Kebersamaan Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku IV SDN Balonggede Kota Bandung.

##### **2.Tujuan Khusus**

Adapaun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika guru dapat menyusun RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe *discovery learning*, maka hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Bandung akan meningkat.
- 2) Jika pelaksanaan pembelaran dengan menggunakan model *discovery learning* maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Balonggede 1 Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman.

- 3) Jika guru menggunakan model sikap peduli siswa pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Bandung maka hasil belajar akan meningkat
- 4) Jika guru menggunakan model sikap santun menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung akan meningkat.
- 5) Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung.
- 6) Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung.
- 7) Jika hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada tema indahny kebersamaan subtema Bersyukur Atas keberagaman di kelas IV SDN Balonggede 1 Kota Bandung.

### **E.Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis berdasarkan penjelasannya yaitu :

#### **1.Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran dengan penerapan model melalui model *Discovery Learning*.

#### **2.Manfaat secara praktis**

Manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut:

##### **a.Bagi lembaga sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang inovatif dan variatif sehingga mampu memajukan proses pendidikan dimasa mendatang, memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah mengenai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya hasil belajar , mendorong kinerja sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memungkinkan secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mempersiapkan rancangan penyusunan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran, dan guru diharapkan dapat mengetahui model belajar apa yang efektif didalam proses pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi siswa

Membantu meningkatkan sikap santun dan peduli pada siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam tema indahny kebersamaan sebtema bersyukur atas keberagaman SDN Balonggede 1 Kota Bandung

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaat yang diperoleh yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama di jenjang perkuliahan dalam menghadapi dunia pendidikan secara nyata serta memiliki acuan tentang meningkatkan hasil pembelajaran siswa

e. Bagi peneliti lain

sebagai tambahan referensi bagi peneliti – peneliti lain untuk meningkatkan hasil belaaajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Takdir (2012, hlm.33) mengatakan bahwa *discovery learning* memungkinkan anak didik terlibat dalam belajar mengajar, sehingga menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Dengan demikian *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang nyata peserta didik. Adapun pendapat Darmadi (2017, hlm. 107) yang mengatakan bahwa *Discovery Learning* adalah teori belajar

yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasi sendiri. Hal ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi kepada siswa supaya siswa mempunyai keterampilan dan berfikir kritis.

Hamalik (dalam Takdir 2012, hlm 29) mengatakan bahwa, “ discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada siswa dalam memecahkan suatu masalah di dalam pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai persoalan yang di hadapi siswa sehingga menemukan suatu konsep yang dapat di terapkan di lapangan atau di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, di dalam menerapkan model discovery learning guru memberikan suatu masalah kepada siswa dan siswa dapat memecahkan suatu masalah di dalam pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai persoalan yang dapat di hadapi sehingga siswa dapat menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di kelas atau di lingkungan sekolah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang nyata peserta didik dan merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam proses pembelajaran sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

## **2. Hasil Belajar**

Sagala (2012, hlm. 33) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon. Menurut Dimiyati (dalam Sagala 2014, hlm. 13) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses hasil belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat

tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Hakim (dalam Fathurrohman 2009, hlm. 6) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fisik, dan lain-lain. Oleh karena itu hasil belajar siswa dalam menerima setiap pengalaman belajar melalui penilaian tes dalam proses pembelajaran dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor nilai siswa kelas IV yang diperoleh setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan indikator kognitif(C1-C6) dengan hasil *pre test dan post test* pada tema indah nya kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman.

## **G.Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan skripsi yang berisi urutan penulis dari setiap bab, yaitu sebagai berikut :

### **Bab 1 Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

### **Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran**

Bagian ini berisi kajian teori seperti pengertian model pembelajaran yang digunakan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini berisi penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, rancangan

pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, prosedur penelitian.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian bab ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pembahasan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarik. (2017, hlm 20) *Buku Guru Kelas IV*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kementrian
- Bloom, Sudjana (20106, hlm 22). *Peningkatan kecakapan hasil belajar Karakteristik pembelajaran terpadu*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-undang No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang no. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen pendidikan nasional. (2005), *Undang-undang nomor 14 tahun 2005, Tentang guru dan dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati, Saiful. (2014, hlm 13). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, (2017, hlm 107) *Guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum karakteristik*. Jakarta: Familia
- Hanafiah, (2012, hlm 77) *pengertian discovery learning model pembelajaran yang berfokus pada penemuan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Takdir (2012, hlm 29) *discovery learning proses pembelajaran beratkan pada mental intelektual*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, fathurrohman, (2009, hlm 6) *pengertian hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, (2010, hlm 104) *kompetensi pedagogik mampu mengelola pembelajaran bagi siswa agar lebih aktif di dalam kelas*. Bandung: Alfabeta
- Majid, (2014, hlm 80). *Pembelajaran tematik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murfiah, (2016, hlm 23). *Pembelajaran kurikulum 2013 SD*. Bandung: Alfabeta
- Rutonga, (2012, hlm 206) *pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kegiatan siswa*. Bandung: Alfabeta

- Sagala, (2012, hlm 33) *tujuan pembelajaran dari peran kurikulum 2013*, Bandung
- Susanto, (2013, hlm 18).*kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar dan model pembelajaran*.Jakarta:Prenadamedia Group
- Takdir ,(2012, hlm 33) *definisi oprasional pengertian discovery learning*. Alfabeta